

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pasar Kindai Limpuar Gambut yang terletak di Jl. A. Yani Km. 14, Kabupaten Banjar, Kecamatan Gambut, Kalimantan Selatan.

#### **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai pendapatan selama berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut, adapun data yang diperoleh:

##### **a. Informan I**

Nama : Fatmawati (Suami dan Istri)

Umur : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Gambut

Jenis Dagangan : Sembako (Fatmawati, 2020)

Berdagang sembako di pasar Kindai Limpuar Gambut telah dijalani Ibu Fatmawati bersama suami selama 10 tahun. Berdagang yang dilakukan Ibu Fatmawati bersama suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, alasan beliau memilih berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut karena berdekatan dengan rumah, dimana pasar tersebut memang disediakan untuk pedagang yang menjual dagangan sejenis kebutuhan pokok.

Setiap harinya Ibu Fatmawati berdagang bersama suami, mereka tidak mempekerjakan orang lain untuk membantu mereka

dalam berdagang karena bisa ditangani sendiri, Ibu Fatmawati hanya memiliki satu toko saja. Untuk pendapatan rata-rata bersih per bulan Ibu Fatmawati dan suami tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan lebih dari Rp. 7.000.000,00. Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Ibu Fatmawati sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Meski Ibu Fatmawati dan suami tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Ibu Fatmawati dan suami cukup untuk kebutuhan keluarga serta mencukupi biaya pendidikan anak-anak mereka dan ibu beliau. Dimana beliau memiliki tanggungan yaitu ibu dari (ibu Fatmawati) serta dua anak yang masih sekolah yang beliau biayai dari pendapatan berdagang.

Selama 10 tahun berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Fatmawati dan suami. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah adanya pandemi Covid-19 yang mana hal tersebut menyebabkan berkurangnya para pembeli serta banyaknya barang yang belum laku. Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang.

**b. Informan II**

Nama : Hj. Risnawa (Suami dan Istri)  
Umur : 43 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Alamat : Komplek Lampau. Gambut.  
Jenis Dagangan : Sembako (Risnawa, 2020)

Berawal dari membantu orang tua sejak masih duduk di bangku sekolah Ibu Risnawa berkeinginan membuka tempat dagangan di Pasar Kindai Limpuar Gambut karena dekat dengan rumah. Hingga sekarang beliau berdagang hampir  $\pm 20$  tahun, alasan beliau memilih berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut karena dekat dengan rumah serta tempat dimana beliau membantu orang tua berdagang dulu.

Setiap harinya Ibu Risnawa kadang berdagang di bantu oleh suami, karena suami beliau mempunyai pekerjaan lain selain membantu beliau berdagang. Untuk pendapatan bersih per bulan Ibu Rusnawa tidak dapat memastikan setiap bulannya, namun kalau diperkirakan sekitar  $\pm \text{Rp.}6.000.000,00$ . Diluar dari pendapatan berdagang tersebut suami dari Ibu Rusnawa memiliki pendapatan lain (Ibu Rusnawa tidak mau memberi tahu pekerjaan suami beliau). Pendapatan yang diperoleh tersebut akan digunakan oleh Ibu Rusnawa sebagai modal berdagang dan untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga.

Ibu Rusnawa memiliki dua orang tanggungan yang masih sekolah dan kuliah. Jika melihat pendapatan berdagang yang diperoleh selama ini, menurut beliau hanya cukup untuk makan saja, tidak cukup untuk biaya sekolah maupun kuliah, kecuali digabungkan dengan penghasilan suami beliau baru cukup.

Selama berdagang tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Ibu Rusnawa, dan untuk sekarang ini kendala yang dihadapi beliau adalah sepenyi pembeli yang mengakibatkan pendapatan beliau menurun sejak adanya pandemi Covid-19 ini. Selain itu, adanya pembeli yang berhutang dan tidak membayar serta adanya pendatang baru.

Mengenai kendala tersebut, tidak ada upaya yang dilakukan oleh Ibu Rusnawa selain pasrah dan ikhlas menerima keadaan.

**c. Informan III**

Nama : Yuni (Suami dan Istri)

Umur : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMK

Alamat : Jl. Gotong Royong, Gambut

Jenis Dagangan : Sembako (Yuni, 2020)

Berdagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut sudah ditekuni oleh Yuni selama 7 tahun. Yuni meneruskan usaha ibu beliau yang juga dulu berdagang sembako selama 20 tahun. Berdagang yang dilakukan Yuni bersama suami untuk memenuhi

kebutuhan keluarganya, alasan beliau memilih berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut karena berdekatan dengan rumah dan memang untuk meneruskan usaha ibu beliau.

Setiap harinya Yuni berdagang bersama suami, mereka tidak mempekerjakan orang lain untuk membantu mereka dalam berdagang karena bisa ditangani sendiri, Yuni hanya memiliki satu toko saja. Untuk pendapatan rata-rata bersih per bulan Yuni dan suami tidak dapat memastikan, tetapi jika diperkirakan lebih dari Rp. 10.000.000,00. Dari pendapatan berdagang tersebut digunakan Yuni sebagai tambahan modal dagangan dan untuk mencukupi kebutuhan beliau dan keluarga.

Meski Yuni dan suami tidak memiliki pekerjaan lain selain berdagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut, pendapatan yang diperoleh selama ini dirasakan Yuni dan suami cukup untuk kebutuhan keluarga. Dimana mereka hanya memiliki satu orang anak (belum sekolah).

Selama 7 tahun berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh Yuni dan suami. Untuk saat ini kendala yang dihadapi adalah adanya pandemi Covid-19 yang mana hal tersebut menyebabkan berkurangnya para pembeli serta banyaknya barang yang belum laku. Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang.

Hal demikian membuat Yuni dan suami hanya pasrah menerima keadaan, karena adanya Perbatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memang sudah menjadi keputusan dari pemerintah.

**d. Informan IV**

Nama : Abdurrahman

Umur : 39 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Komplek Sejahtera, Gambut.

Jenis Dagangan : Sembako (Abdurrahman, 2020)

Berdagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut sudah ditekuni Bapak Abdurrahman selama 8 tahun, Bapak Abdurrahman meneruskan usaha ibu beliau yang juga dulu berdagang sembako selama 25 tahun. Bapak Abdurrahman berdagang sendiri meski pun kadang dibantu oleh ibu beliau.

Untuk pendapatan bersih per bulan Bapak Abdurrahman tidak dapat memastikan, namun menurut beliau sekitar ±Rp.7.000.000,00. Diluar dari pendapatan berdagang tersebut, Bapak Abdurrahman tidak memiliki pemasukan lain karena pendapatan beliau hanya dari berdagang. Pendapatan yang diperoleh tersebut akan digunakan oleh Bapak Abdurrahman sebagai modal berdagang dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau dan keluarga.

Bapak Abdurrahman memiliki lima orang tanggungan, yaitu satu istri, satu ibu beliau dan tiga orang anak yang masih sekolah. , jika melihat dari pendapatan yang diperoleh dirasakan Bapak Abdurrahman cukup untuk kebutuhan hidup, namun untuk sekarang ini bisa dikatakan tidak cukup, tidak seperti sebelumnya yang dirasakan lebih dari cukup.

Selama 8 tahun berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut, kendala yang dirasakan oleh Bapak Abdurrahman untuk sekarang ini adalah pembeli yang sepi akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan keuntungan beliau turun 50%, sehingga tidak cukup untuk kebutuhan hidup beliau, sebelum adanya pandemi Covid-19 ini kebutuhan sehari-hari beliau dan keluarga sangatlah cukup.

Mengenai kendala tersebut, tidak ada yang dilakukan oleh Bapak Abdurrahman selain pasrah menerima keadaan.

**e. Informan V**

Nama : H. Sidiq (Suami dan Istri)

Umur : 56 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : -

Alamat : Pematang panjang, Gambut.

Jenis Dagangan : Sembako (Sidiq, 2020)

Berdagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut sudah ditekuni oleh H.sidiq selama ±20 tahun. Alasan beliau memilih

berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut karena dekat dengan rumah.

Setiap harinya H. Sidiq berdagang dibantu oleh istri, mereka tidak mempekerjakan orang lain untuk membantu berdagang karena bisa ditangani sendiri. Untuk pendapatan bersih rata-rata per bulan yang diperoleh oleh H. Sidiq dari berdagang tidak tentu, tetapi jika diperkirakan bisa memperoleh sekitar Rp.10.000.000,00 dan menurut beliau pendapatan tersebut cukup, baik untuk modal menambah barang dagangan maupun biaya hidup, meskipun dirasakan H. Sidiq pelanggan yang datang tidak seramai dulu.

H. Sidiq memiliki tiga orang tanggungan, yaitu satu istri dan dua orang anak. Di luar dari pendapatan berdagang tersebut, H. Sidiq tidak memiliki pemasukan lain karena pendapatan beliau hanya dari berdagang. Pendapatan yang diperoleh tersebut akan digunakan oleh Bapak Fajri sebagai modal berdagang dan untuk memenuhi kebutuhan beliau dan keluarga.

Selama ±20 tahun berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut, tentunya ada kendala yang dihadapi oleh H. Sidiq. Untuk sementara ini kendala yang dihadapi adalah pembeli yang sepi akibat pandemi Covid-19 yang mana hal tersebut menyebabkan berkurangnya para pembeli serta banyaknya barang yang belum laku sehingga cicilan terhadap sales tetap jalan. Karena jumlah pembeli berkurang tentu saja pendapatan yang diperoleh juga berkurang.

Mengenai kendala tersebut, tidak ada yang dilakukan oleh H.Sidiq selain pasrah menerima keadaan.

### Rekapitulasi Data dalam Bentuk Matrik

**Tabel 4.1 Pendapatan Pedagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut**

#### MATRIK I

<b>Informan</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Lama Berdagang</b>
I	Fatmawati	Gambut	Sembako	10 Tahun
II	Hj. Risnawa	Komplek Lampau, Gambut	Sembako	±20 Tahun
III	Yuni	Jl. Gotong Royong, Gambut	Sembako	7 Tahun
IV	Abdurrahman	Komplek Sejahtera, Gambut	Sembako	8 Tahun
V	H. Sidiq	Pematang Panjang, Gambut	Sembako	±20 Tahun

(Sumber: Wawancara, 2020)

#### MATRIKS II

Informan	Pendapatan Bersih Per Bulan	Kelompok Pendapatan	Tanggungan	Kendala	Upaya Mengatasi Kendala
I	Rp.7.000.000	Cukup	1 istri, 1 ibu, 2 anak	-Sepi pembeli akibat pandemi Covid-19	
II	Rp.6.000.000	Tidak Cukup	2 anak	-Orang yang berhutang tidak bayar - adanya pendatang baru - Sepi pembeli akibat pandemi Covid-19	
III	Rp.10.000.000	Cukup		-Diterapkannya Perbatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) -Sepi pembeli akibat pandemi Covid-19	
IV	Rp.7.000.000		3 anak	- Sepi pembeli akibat pandemi	

				Covid-19 sehingga Omzet berkurang 50%	
V	Rp.15.000.000	Cukup	2 anak	-Pandemi Covid-19 -Banyak barang yang belum laku sehingga perputaran modal menjadi kendala.	

(Sumber: Wawancara, 2020)

### A. Analisis Data

Pasar adalah tempat atau mekanisme bertemunya kepentingan konsumen di satu sisi, dengan kepentingan produsen di sisi lain. Secara sempit pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual dan pembeli pada suatu lokasi tertentu (Prof. Dr. Anshar, 2017, hal. 192) . Tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pasar Kindai Limpuar Gambut. Dimana terdapat penjual yang dalam penelitian ini adalah pedagang

sembako yang melakukan transaksi jual beli produk berupa barang yaitu sembako dengan pembeli.

Pasar Kindai Limpuar Gambut termasuk jenis pasar persaingan sempurna yang mana bahwa pasar persaingan sempurna adalah suatu pasar dimana terdapat sejumlah besar penjual dan pembeli, sehingga tindakan penjual secara individu tidak dapat memengaruhi harga barang di pasar. Produk yang dihasilkan produsen relatif sama (homogen), sehingga suatu produsen merupakan pelengkap sempurna bagi hasil produksi produsen lain.

Dalam pasar ini perusahaan bebas keluar masuk industri, artinya tidak ada hambatan apapun yang membatasi untuk masuk dan keluar. Dalam pasar ini setiap produsen adalah pengambil harga (price taker). Keuntungan diperoleh dalam jenis pasar ini dalam jangka panjang pada umumnya keuntungan normal saja. Keuntungan super normal hanya diperoleh dalam jangka pendek. Karena jika hal ini terjadi akan memancing perusahaan produsen lain masuk ke dalam industri. Promosi tidak begitu diperlakukan dan untuk mencari keuntungan perusahaan harus mampu menentukan berapa tingkat produksi yang akan dihasilkan (Kasmir & Jakfar, 2017, hal. 46)

Pendapatan yang diperoleh pedagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pedagang itu sendiri beserta keluarganya, karena tujuan mereka berdagang adalah untuk mencari nafkah.

Cara yang dapat digunakan untuk memperoleh nafkah agar terpenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah dengan cara bekerja, salah satu contohnya adalah dengan berdagang seperti yang dilakukan pedagang sembako di Pasar Kindai Limpur Gambut. Bahkan di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menyinggung tentang bekerja untuk mencari nafkah, ayat Al-Qur'an tersebut adalah QS. An-naba/78: 11.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Yang artinya:

*“Dan kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan”*

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah menjadikan siang untuk berusaha dan mencari rezeki yang diperlukan dalam kehidupan dan untuk hidup bermasyarakat.

Dengan bekerja dan berusaha berarti melibatkan diri dalam proses produksi yaitu proses untuk menghasilkan barang maupun jasa. Kemampuan yang berbeda-beda yang ada pada manusia menimbulkan adanya pembagian kerja dalam masyarakat. Adanya pembagian kerja dalam masyarakat menimbulkan bidang kerja dan usaha yang berbeda-beda yang akan memberikan pendapatan yang berbeda-beda bagi tiap orang.

Jadi disini Allah membagikan rezeki kepada umat manusia melalui kerja dan usaha mereka, namun demikian tiap orang mendapatkn bagian rezekinya masing-masing.

Pendapatan ialah faktor yang didistribusikan yang dibagi lagi menurut sumbernya menjadi penghasilan sebagai gaji dan upah, penghasilan dari

usaha sendiri, pekerjaan bebas dan penghasilan dari kepemilikan harta (FIRDAUSA, 2012, hal. 20). Pendapatan yang diperoleh para pedagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut adalah pendapatan yang diterima dalam bentuk laba dari hasil berdagang. Mereka berdagang setiap hari karena operasional Pasar Kindai Limpuar Gambut adalah setiap hari kecuali pada hari-hari tertentu misalnya ketika Hari Raya Idul Fitri dan sebagainya. Para pedagang biasanya berdagang dari pukul 07.00 pagi sampai 16.00 sore.

Dijelaskan dalam pembahasan, pendapatan terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan. Termasuk di sini adalah pendapatan pedagang yang diperoleh dari hasil berdagang sembako disebut dengan pendapatan pribadi.
- b. Pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan. Pendapatan di sini termasuk pendapatan yang diperoleh pedagang dari hasil berdagang sembako, kemudian pendapatan tersebut digunakan sebagai modal untuk membeli barang dagangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 5 informan, peneliti melakukan analisis berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada BAB II yang berkaitan dengan pendapatan.

Berdasarkan data, maka pendapatan informan akan digolongkan membentuk kelompok berdasarkan jawaban tersebut mengenai kemampuan dari pendapatan yang diperoleh pedagang sembako di

Pasar Kindai Limpuar Gambut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga, meliputi: Kelompok I, informan dengan jawaban cukup yaitu informan I, III, V. Kelompok II, informan dengan jawaban kurang yaitu informan II, IV.

Berdasarkan data tersebut bahwa 5 dari informan terbagi ke dalam dua kelompok yang memiliki jawaban berbeda terhadap kecukupan dari pendapatan yang mereka peroleh.

Dalam kelompok I, terdapat tiga informan yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari berdagang selama ini adalah cukup. Yaitu pendapatan I, III, dan V. Pendapatan yang diperoleh berkisar antara di atas Rp.7.000.000,00 sampai dengan Rp.15.000.000,00. Meski pun pendapatan yang diperoleh sekarang ini mengalami penurunan tetapi dirasakan informan I, III, V masih cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga.

Pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk dua tujuan, yang pertama: dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu kebutuhan sehari-hari yang paling pokok. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh informan I, III, V. Mereka menggunakan pendapatan yang diperoleh dari berdagang untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, baik itu seperti makanan, pakaian dan lainnya.

Sedangkan pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan lagi merupakan bagian yang terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran-pengeluaran antara lain seperti untuk pendidikan anak, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi sangat bertambah penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, III, V, pengeluaran untuk pendidikan memang menjadi salah satu pengeluaran lain yang sangat penting karena menurut informan I, III, V mereka berdagang memang untuk memenuhi kebutuhan keluarga termasuk didalamnya untuk pendidikan anak.

Yang kedua: disamping dibelanjakan pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan dimasa depan. Jika melihat dari pendapatan informan tersebut yang termasuk kategori cukup, maka hanya sebagian informan saja yang dapat menabung. Hal ini tergantung pada tinggi atau rendahnya pendapatan berdagang yang diperoleh, jumlah kebutuhan hidup, jumlah tanggungan yang dimiliki oleh mereka, serta jenjang pendidikan yang ditempuh anak-anak mereka.

Dalam perspektif islam, sistem perekonomian mengandung aturan-aturan syara' yang dapat mengatur kehidupan perekonomian suatu rumah tangga, masyarakat, dan umat islam secara keseluruhan.

Islam telah meletakkan peraturan-peraturan pokok yang harus dilaksanakan dalam kehidupan, seperti masalah pengeluaran. Islam

mengajarkan agar pengeluaran rumah tangga muslim lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Dalam hal ini terdapat tiga macam kebutuhan rumah tangga, antara lain :

a. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting untuk di penuhi guna memelihara kelangsungan hidup. Meliputi makananan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal, teknologi, pendidikan , dan kesehatan.

b. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan Sekunder dalah kebutuhan kedua sebagai pelengkap (tambahan) yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dipenuhi, contoh kebutuhan sekunder perabot rumah tangga, radio, arloji, televisi, dan seragam.

c. Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga sebagai pelengkapan kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat di hindarkan. kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bergantung pada kebutuhan primer dan sekunder yang sudah terpenuhi.

Untuk dapat mewujudkan lima tujuan syariat, para anggota rumah tangga muslim harus memperlihatkan ketiga jenis kebutuhan diatas dengan jalan mengutamakan kebutuhan yang lebih penting (primer).

Sedangkan mengenai peraturan-peraturan pokok tentang masalah pengeluaran, dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan dalam Islam, di mana mereka lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan yang lain, hal ini dapat terlihat dari pengeluaran dari pendapatan yang diperoleh dari berdagang sembako digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, biaya pendidikan anak, membeli barang dagangan dan lainnya. Yang artinya, mereka dapat mengutamakan kebutuhan mana yang harus didahulukan, dan yang mana yang bisa dipenuhi kemudian atau setelah kebutuhan yang utama (pokok) terpenuhi.

Dalam kelompok II, terdapat dua informan yang menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil berdagang selama ini adalah kurang cukup, yaitu informan II, IV, dimana pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp.6.000.00,00 sampai dengan ±Rp.7.000.000,00, namun yang dirasakan oleh informan tersebut belum mampu untuk mencukupi kebutuhannya dan keluarga.

Sama halnya pendapatan yang diperoleh oleh informan pada kelompok I, pendapatan yang diperoleh oleh informan kelompok II juga digunakan untuk dua tujuan. Yang pertama, dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan informan II dan IV,

pendapatan yang diperoleh dari berdagang ia gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, baik itu seperti makanan, pakaian, dan lainnya.

Sedangkan pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran untuk pendidikan menjadi salah satu pengeluaran lain yang sangat penting. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan informan II dan IV, pendidikan menjadi pengeluaran penting, Sehingga pengeluaran tidak hanya difokuskan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk membeli barang dagangan tetapi juga untuk pendidikan.

Yang kedua, disamping dibelanjakan pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan dimasa depan. Jika melihat dari pendapatan informan pada kelompok II ini yang termasuk kategori kurang, maka dapat dipastikan jika dari pendapatan berdagang sembako saja, informan II dan IV tidak memiliki peluang untuk menabung, karena untuk kebutuhan hidup saja masih kurang, tentunya untuk menabung menjadi hal yang tidak mungkin.

Sedangkan mengenai peraturan-peraturan pokok tentang masalah pengeluaran, meskipun pendapatan yang diperoleh termasuk dalam kategori kurang, tetapi dapat dikatakan sudah sesuai dengan peraturan dalam Islam. Di mana mereka lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan kebutuhan

yang lain, hal ini dapat terlihat dari pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, membeli barang dagangan dan lainnya. Yang artinya, mereka dapat mengutamakan kebutuhan mana yang harus didahulukan, dan yang mana yang bisa dipenuhi kemudian atau setelah kebutuhan yang utama (pokok) terpenuhi.

Berdasarkan kelompok-kelompok tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan pedagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut dapat digolongkan membentuk kelompok diantaranya: Kelompok I, informan dengan jawaban cukup yaitu informan I, III, V dengan pendapatan yang diperoleh berkisar antara diatas Rp.7.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000,00. Kelompok II, informan dengan jawaban tidak cukup yaitu informan II dan IV dengan pendapatan yang diperoleh berkisar antara Rp.6.000.000,00 sampai dengan Rp. 7.000.000,00.

Sedangkan untuk peraturan-peraturan mengenai pengeluaran yang diatur dalam Islam, Kelima informan sudah melakukan sesuai dengan syariat Islam, di mana lebih mengutamakan kebutuhan yang pokok terlebih dahulu, kemudian di ikuti dengan kebutuhan-kebutuhan yang lain jika kebutuhan yang lebih pokok sudah terpenuhi.

Dengan demikian, diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pedagang itu sendiri beserta keluarganya,

karena tujuan mereka berdagang adalah untuk mencari nafkah agar terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga mereka.

Mengenai kendala saat ini yang dihadapi pedagang sembako selama berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut terdapat beberapa kendala. Berdasarkan data yang diperoleh dari 5 informan, mereka mengeluhkan kendala yang dihadapi selama berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut saat adalah adanya pandemi Covid-19 serta dengan adanya himbauan *social distancing* atau menjaga jarak membuat konsumen tidak berpergian ke tempat ramai salah satunya ke pasar sehingga masyarakat memilih hanya membeli sembako di tempat terdekat dari rumah dan itu membuat pedagang sembako mengalami penurunan pendapatan karena berkurangnya pembeli. Semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial banyak pedagang yang merugi salah satunya pedagang sembako di Pasar Kindai Limpuar Gambut karena pembeli sangat jarang bahkan tak ada. Beberapa pedagang masih mencari peruntungan berjualan meski dengan resiko ditertibkan. Hal itu, karena kehidupan mereka sangat bergantung kepada pendapatan harian.

Sehingga, ditengah merebaknya virus ini mereka harus tetap berjuang mencari nafkah agar anggota keluarganya tak kelaparan. Umumnya pedagang mengaku, dengan adanya wabah ini pendapatannya turun dratis sampai 50 persen dari sebelumnya.

Sebelum datangnya wabah ini ke Indonesia, pendapatan mereka masih relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Selain itu, dampak dari pelanggan yang sepi mengakibatkan modal sebagian pedagang ikut terkendala karena pendapatan yang diperoleh menjadi sedikit, akibatnya sedikit sulit untuk memutar modal, sebagaimana yang dirasakan oleh kelima informan tersebut.

Berbagai kendala yang dihadapi pedagang sembako selama berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut tersebut secara garis besar adalah:

1. Pandemi Covid-19

Sejak adanya pandemi covid-19 berkurangnya pembeli dipasar dirasakan pedagang sehingga mengakibatkan pendapatan berkurang bahkan 50%.

2. Modal

Dengan jumlah pembeli yang sedikit mengakibatkan pendapatan yang diperoleh pedagang juga sedikit, dan akhirnya akan sedikit sulit untuk memutar modal karena pendapatan yang diperoleh tersebut tidak mampu untuk membeli barang dalam jumlah besar. Karena sebagian pembeli memilih untuk mematuhi himbauan *social distancing* maka pembeli memilih berbelanja sembako yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka demi menghindari kerumunan yang terjadi di Pasar Kindai Limpuar Gambut, otomatis jumlah pembeli yang berbelanja ke dalam Pasar menjadi berkurang. Dengan jumlah yang berkurang mengakibatkan pendapatan yang

diperoleh pedagang menjadi sedikit, dan akhirnya akan sedikit sulit untuk memutar modal karena pendapatan yang diperoleh tersebut tidak mampu untuk membeli barang dalam jumlah besar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh pedagang sembako selama berdagang di Pasar Kindai Limpuar Gambut sangat mempengaruhi terhadap pendapatan mereka yang menurun, meskipun demikian pendapatan yang diperoleh tersebut menurut sebagian pedagang sudah mencukupi kebutuhan.

